

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dari kesehatan ekonomi suatu negara, mencerminkan peningkatan output nasional, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Inflasi menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa, yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Tingkat pengangguran mencerminkan jumlah tenaga kerja yang tidak terserap, yang berpotensi menurunkan produktivitas. Suku bunga, yang dikendalikan oleh Bank Indonesia (BI), memengaruhi biaya pinjaman dan investasi. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, memengaruhi perdagangan ekspor-impor dan daya saing produk Indonesia di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel ini terhadap pertumbuhan makroekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sangat mendesak karena pertumbuhan makroekonomi merupakan dasar dari kebijakan pembangunan nasional. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar di ASEAN, menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakstabilan harga, fluktuasi nilai tukar, dan tekanan globalisasi. Memahami dampak inflasi, pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat membantu pemerintah dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang efektif, seperti mengendalikan inflasi melalui instrumen moneter atau menstabilkan nilai tukar untuk meningkatkan ekspor. Sebagai contoh, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan pengangguran dan mengurangi investasi, sementara suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan namun membawa risiko inflasi. Tingkat urgensi ini juga terkait dengan agenda pembangunan berkelanjutan, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang menargetkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengurangan kemiskinan. Tanpa pemahaman yang mendalam, kebijakan yang salah dapat memperburuk ketidaksetaraan.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) hingga kuartal ketiga tahun 2023, kondisi makroekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan pascaCOVID-19, meskipun masih rentan terhadap fluktuasi global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 5,05% secara tahunan (yoy) pada kuartal ketiga 2023, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun, inflasi tahunan mencapai 2,28% pada Oktober

2023, tetap berada dalam kisaran target BI (2-4%), meskipun terdapat tekanan dari naiknya harga bahan bakar dan pangan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat 5,45% pada Agustus 2023, menurun dari puncak pandemi, namun masih tinggi di kalangan pemuda. Suatu suku bunga acuan BI (BI-7 Day Reverse Repo Rate) telah ditetapkan di angka 5,75% sejak September 2023 untuk menjaga stabilitas. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berfluktuasi, dengan rata-rata 15. 200 IDR/USD pada Oktober 2023, dipengaruhi oleh kebijakan Federal Reserve AS dan harga komoditas global. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas dan kerentanannya terhadap guncangan eksternal, seperti kenaikan suku bunga global yang dapat memperkuat rupiah namun menekan ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang di sajikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH INFLASI, TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas,maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

- a Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- b Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- c Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- d Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- e Bagaimana pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Indonesia?

1.3 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : Peneliti dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan subjek selama proses penelitian. Penelitian memungkinkan peneliti untuk meneliti gagasan baru dan memperoleh pemahaman yang lebih luas. Manfaat penelitian bagi peneliti termasuk kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan profesional mereka, dan memberikan kontribusi yang berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Bagi Pembaca : Penelitian dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan atau rekomendasi dari penelitian sebelumnya. Hasil

penelitian dapat memberikan pembaca lebih banyak pengetahuan, pemahaman lebih baik tentang masalah saat ini, perspektif baru, referensi ilmiah, dan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bagi Perusahaan : Penelitian tidak hanya dapat membantu perusahaan menemukan masalah, isu, atau tantangan yang dihadapinya, tetapi juga dapat menemukan peluang baru. Penelitian juga dapat memberi perusahaan masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan, optimalisasi, atau pengembangan proses, produk, atau strategi. Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan daya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka dapat di tentukan tujuan penelitian ini yaitu:

- a Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- b Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- d Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- e Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

1.5 Kajian Teori

1.5.1 Teori Inflasi

Inflasi diartikan sebagai sebuah kondisi yang menggambarkan terjadinya kenaikan harga barang dan melemahnya mata uang secara terus-menerus, yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fahmi, 2014). Suparmono (2014) mengemukakan bahwa inflasi adalah situasi yang menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan layanan secara umum yang berlangsung terus-menerus (Usman et al. , 2023). Menurut pandangan monetaris, inflasi terjadi akibat terlalu banyak uang yang beredar, yang berdampak pada menurunnya daya beli dari uang tersebut. Akibatnya, harga barang pun meningkat. Di sisi lain, para strukturalis menjelaskan bahwa inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural yang membatasi

ketersediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga barang (Muhammad et al. , 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah peningkatan harga barang dan layanan secara berkelanjutan yang mempengaruhi perekonomian.

1.5.2 Teori Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. (Sudamo Sukimo, 1994) menjelaskan bahwa pengangguran terjadi ketika seseorang termasuk dalam angkatan kerja dan berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang mencari kerja tidak dianggap sebagai pengangguran. Pengangguran dapat mencerminkan kapasitas ekonomi suatu negara; tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi suatu negara adalah pengangguran.

1.5.3 Teori Suku Bunga

Tarif bunga merupakan alat yang signifikan dalam ekonomi dan keuangan. Tarif bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) untuk jangka waktu tertentu. Menurut Suriah (2004), tarif bunga adalah harga dari sebuah pinjaman. Bunga yang dibayarkan setiap periode (Farioko 2013). Salah satu alat yang digunakan oleh BI untuk mengendalikan inflasi adalah melalui tarif bunga SBI; Bank Indonesia akan meningkatkan tarif bunga untuk menekan tingkat inflasi. (Perlambang 2010) Ketika tarif bunga meningkat, hal itu secara langsung menambah beban bunga.

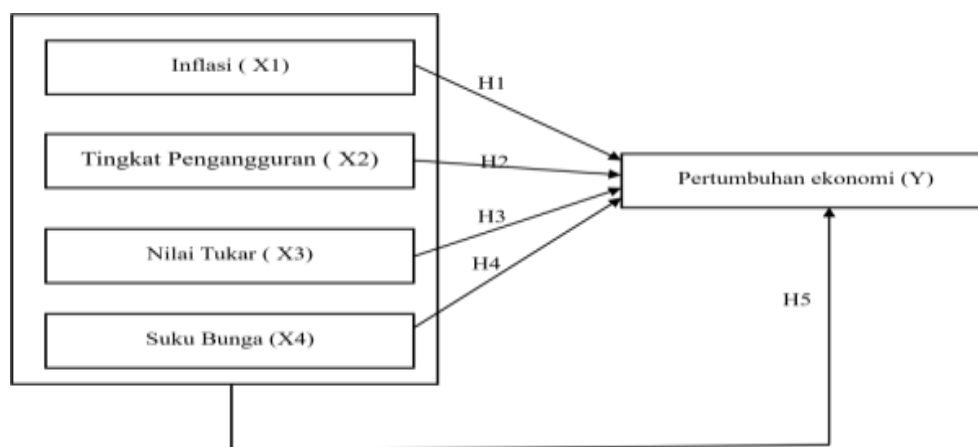
1.5.4 Teori Nilai Tukar

Tingkat nilai tukar merupakan perbandingan antara dua mata uang. Nilai tukar adalah perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lain, seperti berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan 1 dolar AS (Musdalifah dan Toni 2007). Nilai tukar ditentukan sama seperti permintaan dan penawaran barang di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam sektor ekonomi. Ketika nilai tukar mengalami penyusutan yang berlebihan, hal itu akan memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal. Kestabilan nilai tukar mata uang sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena berdampak besar pada aktivitas perdagangan internasional, kinerja sektor riil, dan investasi. Kestabilan nilai tukar rupiah sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi; ketika terjadi penyusutan nilai tukar (rupiah melemah), hal ini akan meningkatkan biaya bahan baku impor, sehingga dapat menekan produksi domestik dan memicu inflasi. Di sisi lain, hal ini akan

meningkatkan daya saing karena barang-barang domestik akan menjadi lebih murah di pasar internasional.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa suatu hubungan variabel independen yang berarti bebas dalam hal ini yaitu Inflasi (X1), tingkat pengangguran (X2), Nilai tukar (X3), dan Suku bunga (X4) terhadap dependen yang berarti terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar.



1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H2 : Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H3 : Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H4 : Nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi Indonesia
- H5 : Inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.